

## Strategi Guru PAI dalam Mendesain Pembelajaran Aktif dalam Materi Pemulasaran Jenazah

Selly Saadatinnisa<sup>1\*</sup>, Vellina Azzahra<sup>2</sup>, Ahmad Alfarel<sup>3</sup>, Bakti Fatwa Anbiya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.  
Jalan Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [sellysaadatin@gmail.com](mailto:sellysaadatin@gmail.com) Telp: +6289644135947

*Article received: 05 12 24, article revised: 10 12 24, article published: 20 12 24*

### Abstract

*This research is motivated by the low interest of students in the material of the funeral procession, which is often considered scary and less interesting. This perception causes students to be reluctant to delve into the material, so their understanding of important practices in religion becomes limited. In fact, this material has high educational and spiritual value, but the scary impression reduces students' enthusiasm to learn it. This is a challenge for teachers in delivering effective and easy-to-understand learning. This study aims to analyze the strategies used by PAI teachers in designing active learning on funeral materials, in order to improve students' understanding and skills in religious practices. The approach used in this study is qualitative with a literature method, namely analyzing various relevant literature. The data collection technique was carried out through a literature review. The results of the study show that the active learning strategies applied by teachers are effective in attracting students' interest. With this strategy, students can more easily understand and absorb the material being taught.*

**Keywords:** *Islamic Education Teachers, Strategies for Designing Active Learning, Corpse Remembrance*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Salah satu topik penting dalam PAI adalah pemulasaran jenazah, yang mencakup tata cara perawatan jenazah dalam Islam, mulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan, hingga menguburkan. Materi ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religiusitas, penghormatan, dan kepedulian terhadap orang lain. Namun, siswa sering kesulitan memahami materi pemulasaran jenazah jika hanya diajarkan melalui ceramah dan media audio visual. Selain itu, banyak siswa yang merasa takut atau menganggap topik ini tabu. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan terlibat langsung dalam proses belajar. Artikel ini membahas strategi guru PAI dalam merancang pembelajaran aktif untuk materi pemulasaran jenazah, dengan tujuan supaya siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat, sehingga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran aktif menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini akan membahas strategi guru PAI dalam mendesain pembelajaran aktif pada materi pemulasaran jenazah. Pembelajaran aktif tidak hanya memfokuskan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, yaitu metode yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi relevan terkait topik yang sedang dibahas. Data yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis, baik yang tercetak maupun elektronik, termasuk buku ilmiah, tesis, disertasi, peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan jurnal. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dasar teori yang mendukung, mengkaji penelitian terdahulu, serta merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Seluruh proses ini membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian dan memperkaya pengetahuan dalam bidang studi yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan aktif untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi yang sering dianggap kurang menarik atau menakutkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menyampaikan nilai-nilai spiritual dan edukatif dari materi pemulasaran jenazah dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Adapun Peran guru PAI meliputi beberapa aspek penting antara lain:

1. Pendidik dan Pengajar: Guru bertugas mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada siswa, serta membimbing mereka dalam memahami materi pemulasaran jenazah secara mendalam (Aprilia & R, 2020).
2. Fasilitator: Guru menciptakan suasana belajar yang interaktif yang menarik dengan menerapkan berbagai metode untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. (MUHAMMAD BARIK BAWAFI, 2020).
3. Motivator: Guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama bagi mereka yang kurang berminat, dengan memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan (Aprilia & R, 2020).
4. Penasehat: Selain mengajar, guru juga memberikan arahan dan konseling kepada siswa terkait perkembangan pribadi dan akademis mereka (Agustina, 2022).

### B. Strategi dalam Mendesain Pembelajaran Aktif

Fardhu kifayah masih menjadi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai kewajiban yang harus ditunaikan sesuai hukum syariat, fardhu kifayah akan gugur jika sudah ada seseorang yang melaksanakannya (Muhammadong, 2021). Salah satu contoh yang sering ditemui adalah pemulasaran jenazah. Namun, dalam praktiknya, banyak orang yang tidak mampu atau enggan mengurus jenazah, baik karena kurangnya pengetahuan maupun rasa takut, sehingga mempersulit pelaksanaan kewajiban ini. Mengingat eratnya hubungan antara fardhu kifayah dan pemulasaran jenazah, sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang perawatan jenazah sejak dini. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membuat anak-anak atau siswa tertarik dan termotivasi mempelajari materi ini, yang mencakup proses memandikan, mengkafani, menyolati, hingga menguburkan jenazah.

Kemudian menggunakan metode *critical incident* atau yang biasa disebut pengalaman penting. *Critical incident* adalah strategi untuk mengaktifkan siswa pada saat awal pembelajaran, yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman di masa lalunya yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Penerapan metode ini dalam proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai pengalaman yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu meningkatkan konsentrasi (Irfan & Saifuddin, 2019).

Metode demonstrasi adalah cara mengajar yang melibatkan peragaan untuk mempermudah pemahaman suatu konsep atau menunjukkan cara melakukan sesuatu. Dalam pelaksanaannya, peragaan ini dapat dilakukan oleh guru maupun siswa. Metode ini telah diterapkan sejak lama, bahkan

sejak 14 abad yang lalu pada masa Nabi Muhammad SAW. Salah satu contohnya adalah ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan tata cara shalat, seperti yang beliau sampaikan: "Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat." (Salim & Ilaheiyah, 2019). Dari hadis tersebut menunjukkan bahwa metode ini sudah sering digunakan pada masa Nabi Muhammad. Metode demonstrasi membantu siswa menerima pelajaran dengan lebih berkesan, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih baik dan mendalam. Melalui metode ini, siswa dapat mengamati dan memperhatikan secara langsung apa yang diperagakan selama proses pembelajaran. Metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dalam materi perawatan jenazah. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang tahapan perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati, hingga menguburkan jenazah. Dengan pendekatan ini, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan membantu mencegah kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru. Hal ini karena selain penjelasan lisan dari guru, siswa juga dapat melihat praktik langsung yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Setelah menerapkan metode demonstrasi, guru dapat melanjutkan dengan metode simulasi. Simulasi adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kelompok. Dalam metode ini, proses pembelajaran biasanya melibatkan kegiatan yang bersifat tiruan atau pura-pura, bukan objek atau aktivitas yang sebenarnya. Tujuan utama dari metode simulasi adalah melatih keterampilan siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep atau prinsip tertentu dengan lebih baik. (Hasbullah, 2021). Metode demonstrasi dan simulasi memiliki kesamaan dalam hal mendorong siswa untuk terlibat dalam praktik atau aktivitas langsung. Perbedaannya terletak pada siapa yang melakukan praktik tersebut. Pada metode demonstrasi, praktik biasanya dilakukan oleh guru atau satu perwakilan siswa, sedangkan pada metode simulasi, seluruh siswa terlibat dalam praktik secara aktif. Penerapan kedua metode ini pada materi perawatan jenazah dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: guru terlebih dahulu memperagakan cara perawatan jenazah di depan siswa, sementara siswa mengamati. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi tugas untuk mempraktikkan kembali proses yang telah mereka saksikan sebelumnya.

Yang terakhir adalah metode pembelajaran berbasis proyek, atau biasa disebut sebagai *project based learning*. Metode ini merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan proses pelatihan pemecahan masalah secara mandiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Dengan menggunakan metode ini, siswa diajak untuk lebih aktif terlibat dengan materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Murniati, 2021). Melalui pembelajaran *project based learning*, siswa akan dilatih untuk menggunakan keterampilan *high order thinking* dimana siswa didorong untuk berargumentasi, menyelidiki, menganalisis, membuat, dan menarik kesimpulan yang unik (Dewi, 2022). Contoh implementasi metode ini dalam materi perawatan jenazah adalah guru menentukan proyek yang akan dilaksanakan yaitu praktik perawatan jenazah, lalu menyusun jadwal praktik, selanjutnya yaitu pelaksanaan praktik dan evaluasi (Anggraini & Wulandari, 2020).

## C. Pemulasaraan Jenazah

### 1. Pengertian Pemulasaraan Jenazah

Pemulasaraan jenazah merujuk pada pengurusan jenazah yang mencakup rangkaian kewajiban seorang muslim terhadap muslim lain yang telah meninggal dunia. Proses ini meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, dengan hukum pelaksanaannya adalah fardhu kifayah. Biaya pemulasaraan, mulai dari pengafanan hingga pemakaman, diambil dari harta peninggalan almarhum. Jika almarhum tidak meninggalkan harta, tanggung jawab biaya beralih kepada pihak yang bertanggung jawab menafkahninya semasa hidup. Apabila pihak tersebut tidak ada, biaya diambil dari bayt al-mal. Jika bayt al-mal juga tidak mampu menanggungnya, maka kewajiban tersebut menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam. (Agus Riyadi, 2016)

## 2. Pemulasaraan Jenazah

Kewajiban-Kewajiban dalam Pemulasaraan Jenazah adalah memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan.

### a. Memandikan Jenazah

Langkah-Langkah Memandikan Jenazah

- 1) Persiapan Jenazah
    - Letakkan jenazah di tempat yang disiapkan, kepala sedikit terangkat.
    - Pemandi wajib memakai sarung tangan.
  - 2) Penutupan Aurat
    - Lepaskan kain pembungkus jenazah, tutupi aurat dengan kain basah.
  - 3) Pembersihan Awal
    - Bersihkan gigi, hidung, telinga, ketiak, sela-sela jari, dan rambut.
    - Tekan perlahan perut untuk mengeluarkan kotoran, lalu bersihkan bagian depan dan belakang tubuh.
  - 4) Memandikan Tubuh
    - Basuh tubuh dengan air sabun, lalu bilas dengan air bersih.
    - Bacakan niat memandikan jenazah sesuai jenis kelamin.
  - 5) Basuhan Tambahan
    - Cuci tubuh dengan air kapur barus dari kepala hingga kaki.
    - Lakukan seperti mandi wajib sebelum shalat, termasuk pijatan ringan pada tubuh.
  - 6) Pengeringan
    - Keringkan tubuh menggunakan handuk hingga tidak basah.
    - Rapikan rambut jenazah wanita dengan mengurai dan membersihkannya.
  - 7) Arah Kiblat
    - Hadapkan jenazah ke kiblat dengan posisi aurat tertutup (laki-laki dari perut hingga lutut; perempuan dari perut hingga dada).
  - 8) Pembersihan Tambahan
    - Bersihkan sisa kotoran yang menempel menggunakan kapas atau kain bersih, termasuk cat, oli, atau noda lain.
  - 9) Basuhan Terakhir
    - Basuh tubuh dengan air bunga atau air jeruk nipis.
  - 10) Penutup Aurat
    - Jika mandi dilakukan di ruang terbuka, gunakan kain atau pakaian untuk menjaga aurat tetap tertutup.
  - 11) Pengurutan dan Bilasan Akhir
    - Pijat tubuh dengan lembut sambil membersihkan sisi kanan dan kiri.
    - Bilas tubuh secara menyeluruh hingga bersih (3, 5, atau 7 kali bilas sesuai kebutuhan).
- Proses memandikan jenazah harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, mengikuti tata cara syariat Islam, serta menjaga kehormatan jenazah.

### b. Mengkafani Jenazah

setelah selesai memandikan jenazah, diwajibkan untuk mengkafani jenazah. Berikut ini hal-hal yang harus di perhatikan ketika mengkafani jenazah antara lain:

- 1) Kain kafan yang digunakan harus dibeli dari harta peninggalan orang yang meninggal. Kain kafan itu harus dibeli dengan hartanya, meskipun ia tidak mempunyai ahli waris, kecuali jika hartanya digunakan untuk membeli kain kafan itu.
- 2) Kain kafannya cukup menutupi seluruh badan  
Pastikan kain kafan yang akan di gunakan untuk membungkus jenazah cukup untuk menutupi seluruh badan
- 3) Bungkus jenazah dengan kain lebih dari satu

Untuk membungkus jenazah sebaiknya menggunakan satu kain atau lebih yang dikenakan di atas pakaian jenazah. Bagi orang yang sedang ihram, ditutup dengan dua buah baju ihram.

- 4) Menggunakan kain kafan putih  
Penggunaan kain kafan, hal ini bersumber dari Nabi Muhammad SAW: "Gunakanlah dari pakaian kalian yang berwarna putih karena sesungguhnya warna putih itu merupakan yang terbaik dari pakaian kalian, dan kafanilah dengannya." (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Baihaqi, Ahmad, adh-Dhiya, dan Hakim dari Samurah bin Jundub r.a.)
- 5) Disarankan menggunakan tiga lapis kain kafan untuk membungkus jenazah. Hal ini berdasarkan hadis dari Aisyah RA, yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Hendaknya jenazah dikafani dengan tiga lapis kain putih dari Yaman, buatan Suhul, yang terbuat dari katun. Kain tersebut tidak dihiasi dengan corak, dan tidak disertai ikat kepala atau serban." (Diriwayatkan oleh enam perawi, yaitu Ibnul Jarud, Baihaqi, dan Ahmad)
- 6) Memberikan wewangian
- 7) Tidak bermewah-mewahan  
Tidak diperbolehkan untuk berlebihan dalam memilih kain kafan, dan lilitan kain kafan tidak boleh melebihi tiga kali.
- 8) Mengkafani jenazah perempuan  
Mengkafani jenazah perempuan pada dasarnya sama dengan cara yang diterapkan pada jenazah laki-laki, karena tidak ada ketentuan khusus yang membedakannya. (Al-Albani, 2014)

### c. Menyolatkan Jenazah

Setelah jenazah memandikan dan membungkus jenazah, langkah selanjutnya adalah menyolatkan jenazah. Shalat ini hukumnya fardhu kifayah bagi setiap muslim yang hadir, yang berarti kewajiban ini cukup dilakukan oleh sebagian orang. Jika sudah ada yang melaksanakannya, kewajiban tersebut dianggap gugur bagi yang lain. Namun, bagi setiap muslim yang mendengar kabar tentang meninggalnya seseorang dianjurkan untuk ikut melaksanakan shalat jenazah, karena semakin banyak orang yang mendoakan jenazah, semakin besar pula manfaatnya bagi almarhum.

Adapun Syarat-syarat shalat jenazah antara lain:

- 1) Jenazah telah dimandikan dan dibungkus dengan kain kafan
- 2) Jenazah dibaringkan di depan orang yang akan menyalatkannya, dengan posisi menghadap kiblat, kecuali jika shalat dilakukan di atas kubu
- 3) Ketentuan yang shalat jenazah memiliki kemiripan dengan shalat lainnya, yang mengharuskan suci dari hadas dan najis, serta menjaga kesucian badan, tempat, dan pakaian, menutup aurat dan menghadap kiblat. Namun, berbeda dengan shalat lainnya, shalat jenazah tidak melibatkan rukuk atau sujud, melainkan memerlukan berbagai syarat sah shalat seperti niat, berdiri bagi yang mampu, takbir, membaca al-Fatihah, membaca shalawat Nabi, mendoakan jenazah, dan salam.

Shalat jenazah diawali dengan niat dan dilanjutkan dengan empat takbir. Pada takbir pertama, dibacakan al-Fatihah, takbir kedua dibacakan shalawat Nabi, takbir ketiga dipanjatkan permohonan ampunan bagi jenazah, dan takbir keempat didoakan jenazah serta jamaah, lalu diakhiri dengan salam. Posisi imam sat shalat jenazah sejajar dengan kepala jenazah laki-laki dan sejajar dengan perut jenazah perempuan. Setelah shalat, jenazah diantar ke pemakaman, baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki. (Astuti et al., 2022)

### d. Penguburan Jenazah

Berikut adalah langkah-langkah dalam menguburkan jenazah kedalam liang lahat:

- 1) Jenazah diletakkan di dalam liang lahat dengan posisi tunuh berbaring miring ke kanan
- 2) Jenazah diarahkan menghadap ke arah kiblat.
- 3) Pindahkan jenazah ke dekat dinding liang kubur dan disandarkan bagian depan jenazah ke dinding.

- 4) Berikan penyangga pada bagian punggung jenazah menggunakan tanah, batu bata atau yang lainnya.
- 5) Lepaskan tali pocong, hal tersebut sesuai dengan hadits, yang diriwayatkan dari Ma'qal bin Yasar radhiallahu'anhu, ia berkata:  

لَا وَضَعَ رَسُولُ الصَّالِحِينَ عَلَيْهِمْ بَنَ مَسْعُودٍ فِي الْقَبْرِ بِصَلَاةٍ بَصَّ فِيهِ؛ يُغْنِي عَنِ الْعَقْدِ

Ketika Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meletakkan Nu'aim bin Mas'ud ke dalam liang kuburnya, Nabi melepas al akhillah dari mulutnya. al akhillah berarti ikatan.
- 6) Menyipratkan air ke tanah kuburan setelah pemakaman disunnahkan oleh Nabi.(Purnama, 2022)

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pemulasaran jenazah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penggunaan metode seperti pembelajaran aktif, insiden kritis, pencetakan, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang bernilai. Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan penasihat sangatlah penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung ini diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kritis mereka dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemulasaran jenazah sebagai kewajiban dalam Islam. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam materi pemulasaran jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. (2016). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201–219.
- Agustina, R. (2022). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI ( Studi Analisis Di AMAN 1 Krueng Barona Jaya)*. 1–71.
- Al-Albani, M. N. (2014). *Fiqih Lengkap Mengurus Jenazah*. Gema Insani.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aprilia, R. R., & R, W. S. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VII MTs MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 75–92. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4134>
- Astuti, P., Has, M. H., Samsu, S., & Basri, H. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (Kmhk). *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5375>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Hasbullah. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru : Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- Irfan, M. F. N., & Saifuddin, S. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Marabahan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 55–65.

<https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.121>

- MUHAMMAD BARIK BAWAFI. (2020). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS A AL-FALAH SILO JEMBER*.
- Muhammadong, L. S. (2021). Bimbingan Pelaksanaan Fardhu Kifayah Pada Jenazah. *Seminar nasional hasil pengabdian*, 747–751.
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Purnama, Y. (2022). *Fikih Pengurusan Jenazah*. 1–89.
- Salim, M. N., & Ilahiyah, I. I. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Nabi Muhammad Saw. ... , *Learning, and Islamic Journal*), 1(2), 2–28.
- Sri Rahayu. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Ananta Vidya.